



**PENGARUH PENGGUNAAN VAK (*VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC*)
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR THOHAROH PESERTA DIDIK KELAS
IV PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI SALAFIYAH
KOTA CIREBON**

Lidya Hastuti Dahliana¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,

Email: lidyadahliana22@gmail.com

Aceng Jaelani²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,

Email: acengjaelani9@gmail.com

Ummi Nur Rokhmah³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,

Email: umminurrokhmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan VAK terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas IV di MI Salafiyah Kota Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest design*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket tes, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas IV B MI Salafiyah Kota Cirebon berjumlah 29 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau menggunakan seluruh jumlah populasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan penggunaan VAK dengan menggunakan observasi guru telah melaksanakan 15 komponen memperoleh skor 100% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Sedangkan motivasi siswa diperoleh dari data hasil angket sebesar 79% siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hasil *pretest* memiliki nilai rata-rata 60,7. Kemudian pada hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 79,1, ini terjadi peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya penggunaan VAK. Sedangkan uji normalitas diperoleh nilai signifikan *pretest* dengan uji *Shapiro wilk* sebesar 0,175 dan nilai signifikan *posttest* sebesar 0,094, dengan demikian data hasil belajar siswa dapat dikatakan normal. Berdasarkan uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4351 dan ini termasuk kategori sedang. Berdasarkan uji t diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,00 > 0,05$ maka diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini sama dengan hasil uji regresi dimana nilai signifikansi $0,00 > 0,05$ dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan VAK terhadap Variabel (Y1) berpengaruh sebesar 22,6% dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi, dan dapat diketahui juga bahwa variabel VAK berpengaruh sebesar 47,5% terhadap hasil belajar (Y2).

Kata Kunci: VAK, Motivasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kurikulum MI berbeda dengan kurikulum SD dimana di MI terdapat beberapa pelajaran seperti aqidah, ski, al-qur'an hadits, fiqih dan yang lainnya. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu pembelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah yang menyangkut tentang pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kuban dan cara pelaksanaan jual beli serta pinjam meminjam. Secara konseptual dan aktual mata pembelajaran fikih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri dan sesama manusia serta makhluk lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan PLP, tingkat motivasi siswa dan hasil belajar di MI Salafiyah Kota Cirebon masih tergolong rendah, 48% (14 siswa) belum mencapai nilai KKM. Karena beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya cara belajar yang digunakan oleh guru kurang efektif, dan juga siswa yang sering bergurau ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya bab thoharah masih kurang dan berpengaruh terhadap signifikansi penguasaan materi.

Menurut Nashar (Nurmala, dkk. 2014) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan pendorong yang melatarbelakangi semangat belajar siswa guna mencapai hasil dan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, ketika siswa kurang termotivasi untuk belajar, mereka kurang merasakan kegembiraan dalam belajar dan merusak hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM, namun kenyataan tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan perolehan nilai atau angka dari penilaian satu pembelajaran. Konsep hasil belajar dikemukakan oleh (Novita et al., 2019:65) yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta apresepsi dan abilitas. Kemudian (Novita et al., 2019:65) menyatakan juga bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Sependapat dengan Nawawi, Dimiyati & Mudijiono (dalam Novita et al., 2019:65) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar tersebut, kita mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat pula digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran (Dewi et al., 2015:2).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar siswa itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal (Dewi et al., 2015:2).

Untuk mencapai apa yang diharapkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Isi tersebut masih banyak permasalahan yang dihadapi baik oleh guru dan siswa. Diantaranya adalah minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang mendukung bagi

siswa untuk belajar dan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran yang belum bervariasi, misalnya dengan suatu permainan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini berakibat pada hasil belajar siswa masih rendah (Zaenudim, 2015:303).

Menurut Herdian (dalam Aris Shoimin, 2014:226) model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (Visual, Auditory, Kinesthetic), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Salah satu upaya untuk menciptakan peran aktif dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model yang bervariasi. Satu contoh model yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan model visualisasi, auditory, dan kinesthetic yang selanjutnya disingkat model VAK. Model ini difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*) (Hartanti 2017:54).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Thoharoh Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Salafiyah Kota Cirebon”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B MI Salafiyah Kota Cirebon dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa karena menggunakan teknik sampel jenuh. Peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk melihat cara guru menerapkan model VAK dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Data angket digunakan untuk memperoleh data penggunaan VAK dan motivasi siswa. Tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudahnya penggunaan VAK. Dimana dari hasil data tersebut dapat dilihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan VAK terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan data- data yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber pada saat penelitian. Data yang diperoleh di olah menggunakan analisis statistik uji normalitas, uji hipotesis, uji N-Gain, uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penggunaan VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) siswa kelas IV di MI Salafiyah Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian, data penggunaan VAK dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Lembar Hasil Observasi Guru

Tahapan Pembelajaran	HASIL OBSERVASI		Ket
	Ya	Tidak	
1. Guru membuka pelajaran	✓		
2. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk siap belajar	✓		

3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan berdoa	✓		
4. Guru melakukan apersepsi	✓		
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
6. Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan tentang hadas dan mandi wajib	✓		
7. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan	✓		
8. Guru menayangkan Power Point mengenai materi yang akan disampaikan	✓		
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami	✓		
10. Guru membagi menjadi 7 kelompok	✓		
11. Guru memerintahkan kelompok nomer ganjil untuk meringkas materi yang telah disampaikan kemudian dipresentasikan.	✓		
12. Guru memerintahkan kepada kelompok nomor genap untuk mencatat dan mempraktekan bagaimana tata cara mandi wajib	✓		
13. Guru mengevaluasi jawaban siswa dan memberikan penguatan	✓		
14. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan	✓		
15. Guru menutup pelajaran	✓		

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian Per Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Per Indikator}} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil skor observasi yang mengacu pada klasifikasi persentase skor hasil observasi diatas, maka penggunaan VAK pada kelas IV B MI Salafiyah Kota Cirebon dikategorikan sangat Baik Sekali. Penggunaan VAK dikelas IV B MI Salafiyah Kota Cirebon membuat siswa menjadi lebih aktif dan sangat menarik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil rekapitulasi angket respon siswa terhadap VAK.

Tabel 2
Rekapitulasi Angket VAK

Pernyataan Kuesioner	SS	S	RR	TS	STS
Guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.	10	8	8	2	1
Guru menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran.	10	8	8	2	1
Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan melalui gambar, alat peraga maupun video.	10	8	8	2	1
Guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan kerja kelompok, pengamatan, atau melakukan percobaan	10	8	8	2	1

Guru meminta beberapa peserta didik (individu maupun kelompok) mempresentasikan hasil pemikirannya.	10	8	8	2	1
Guru mengoreksi hasil presentasi bersama-sama dengan peserta didik.	10	8	8	2	1
Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	10	8	8	2	1
Guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik agar ikut serta aktif dalam pembelajaran.	10	7	3	6	3
Guru tidak memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik	5	8	6	8	2
Guru tidak memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengisi lembar kerja	10	7	3	6	3
Guru tidak memberikan konfirmasi dan penguatan dari hasil kerja siswa dengan gambar, alat peraga, atau video.	10	7	3	6	3
Guru tidak melakukan umpan balik dengan peserta didik ketika pembelajaran selesai	10	8	8	2	1
Total Siswa	115	93	79	42	19
Total Nilai Angket	575 : 1740	372 : 1.392	237 : 1.044	84 : 696	19 : 348
Persentase	33,04%	26,72%	22,70%	12,06%	5,45%

Berdasarkan tabel 2 diatas sebanyak 33,04% siswa menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan VAK, 26,72% siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan VAK, 22,70% siswa menyatakan ragu-ragu terhadap penggunaan VAK, 12,06% siswa menyatakan tidak setuju terhadap penggunaan VAK, 5,45% siswa menyatakan sangat tidak setuju terhadap penggunaan VAK.

Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Salafiyah Kota Cirebon (Variabel Y1)

Siswa diberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk melihat berapa besar motivasi belajar yang diperoleh setiap siswa. Dalam pemberian angket motivasi ini terdiri dari 12 pernyataan. Dimana setiap siswa dapat menjawab angket dengan baik.

Tabel 3 Rekapitulasi Angket Motivasi

Pernyataan Kuesioner	SS	S	RR	TS	STS
Saya selalu menyimak materi ketika pembelajaran berlangsung	19	7	2	0	1
Saya selalu mencoba memahami materi yang saya anggap sulit	15	7	6	0	1

Saya selalu bertanya kepada guru jika saya merasa kebingungan	16	6	6	0	1
Saya belajar atas kemauan diri sendiri	19	7	2	0	1
Saya selalu ingin mendapatkan nilai yang bagus agar tidak mengikuti remedial	15	7	6	0	1
Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar dengan teman	8	14	5	1	1
Saya senang jika mendapat pujian dari guru	19	7	2	0	1
Saya senang ketika mendapatkan hadiah, saya akan berusaha menjadi lebih baik lagi agar bisa mendapatkan hadiah lagi	4	12	9	3	1
Saya tidak semangat mengikuti pembelajaran yang tidak saya sukai	4	12	9	3	1
Saya belajar jika hendak ujian saja	4	12	9	3	1
Saya tidak senang jika ada teman yang lebih berprestasi dari saya	4	12	9	3	1
Saya marah jika mendapat kritik negative dari teman	4	12	9	3	1
Total siswa	131	115	74	16	12
Total Nilai Angket	655 : 1740	460 : 1.392	222 : 1.044	32 : 696	12 : 348
Persentase	37,64%	33,04%	21,26%	4,59%	3,44%

Berdasarkan tabel 3 diatas sebanyak 37,64% siswa menyatakan sangat setuju terhadap motivasi belajar siswa, 33,04% siswa menyatakan setuju terhadap motivasi belajar siswa, 21,26% siswa menyatakan ragu-ragu terhadap motivasi belajar siswa, 4,59% siswa menyatakan tidak setuju terhadap motivasi belajar siswa, 3,44% siswa menyatakan sangat tidak setuju terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV Di MI Salafiyah Kota Cirebon

Adapun nilai *pretest*, *posttes* dan N-gain kelas IV B MI Salafiyah Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai Pretest, Posttest, N-Gain

NO.	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Minimum	35	70
2.	Maximum	90	95
3.	Rata-rata	60,7	79,1

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa kelas IV B MI Salafiyah Kota Cirebon sebelum diberikannya treatment penggunaan VAK (*pretest*) yaitu memiliki nilai rata-rata 60,7 nilai minimum 35 dan nilai maximum 90. Hasil belajar siswa kelas IV B MI Salafiyah Kota Cirebon

sesudah diberikannya treatment penggunaan VAK (posttest) yaitu memiliki nilai rata-rata 79,1 nilai minimum 70 dan nilai maximum 95.

Tabel 5 Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	29	.17	.71	.4351	.16599
Ngain_Persent	29	16.67	71.43	43.5126	16.59866
Valid N (listwise)	29				

Untuk mengetahui bagaimana hasil peningkatan belajar siswa berdasarkan pretest dan posttest maka dilakukan uji N-Gain. Dengan adanya nilai pretest dan posttest kita bisa lihat N-Gain tertinggi 0,71 dan terendah 0,17 dengan nilai rata-rata 0,4351 dan ini termasuk kategori sedang.

Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Shapiro-Wilk			
Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretes	.949	29	.175
Postes	.939	29	.094

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pretest dan posttest tabel 4.35 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pretes sebesar $0,175 > 0,05$ dan nilai signifikansi postes sebesar $0,94 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

Analisis Pengaruh Penggunaan VAK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Tabel 7 Hasil uji regresi variabel (X) terhadap variabel (Y1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.767	5.698		5.750	.000
	VAK	.346	.123	.475	2.806	.009

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan bahwa $a=32.767$ dan nilai $b=0,346$. Kemudian didapatkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y1 = a + bX$$

$$Y1 = 32,767 + 0,346X$$

Tabel 8 Hasil uji regresi Variabel (X) terhadap Variabel (Y2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.225	3.657		16.195	.000
	Hasil Belajar_Sebelum	.328	.058	.737	5.660	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar_Setelah

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan bahwa $a= 59,225$ dan nilai $b=0,328$. Kemudian didapatkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y2 = a + bX$$

$$Y2 = 59,225 + 0,328X$$

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Variabel (X) Terhadap Variabel (Y1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.197	4.483
a. Predictors: (Constant), VAK				
b. Dependent Variable: Motivasi				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R² (R Square) adalah sebesar 0,226 setara dengan 22,6%. Hal ini berarti bahwa pengaruh penggunaan VAK terhadap motivasi belajar sebesar 22,6%. Sisanya 77,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Variabel (X) Terhadap Variabel (Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.475	.453	6.69990
a. Predictors: (Constant), x				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R² (R Square) adalah sebesar 0,475 setara dengan 47,5%. Hal ini berarti bahwa pengaruh penggunaan VAK terhadap motivasi belajar sebesar 47,5%. Sisanya 52,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 11 Hasil Uji t Antara Variabel (X) Terhadap Variabel (Y1)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	32.767	5.698		5.750	.000
	VAK	.346	.123	.475	2.806	.009
a. Dependent Variable: Motivasi						

Penetapan nilai t tabel untuk taraf signifikan 0,05 df = 26 (df = 29-3 untuk N = 29) yaitu 2,055 Hasil t hitung Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 2,806. Pengambilan keputusan Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 2,806 > t tabel yaitu 2,055 taraf signifikan 0,05, maka Ha diterima dan H0 di tolak. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan VAK terhadap motivasi.”

Tabel 12 Hasil Uji t Variabel (X) terhadap Variabel (Y2)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum – setelah	-18.448	12.894	2.394	-23.353	-13.544	-7.705	28	.000

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan VAK (X) terhadap hasil belajar siswa (Y2). Artinya, terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Melalui penggunaan VAK guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar. Kemudian siswa menjadi lebih aktif bertanya. Melalui

penggunaan VAK juga guru dapat menggali potensi yang ada pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh (Hariyani and Sejati 2019:88) yang menyatakan bahwa penggunaan VAK dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa.

Dalam proses belajar mengajar ini motivasi memiliki peran yang sangat penting diantaranya dapat mendorong siswa untuk berani bertindak atau bertanya. Siswa juga menjadi berani mengambil keputusan dalam menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan agar bisa mencapai tujuan, pernyataan ini juga dikuatkan oleh (Wahidin 2019:241).

Hasil belajar siswa pada awalnya memiliki hasil dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tidak menarik, kurang menyenangkan dan siswa tidak aktif. Pentingnya penggunaan model VAK dalam proses belajar karena sangat membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat, didengarkan dan dipraktikkan. Tentunya hal ini sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung pula oleh pendapat (Bire., et al 2014:172) yang menyatakan bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap prestasi siswa.

SIMPULAN

Penggunaan VAK terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B MI Salafiyah Kota Cirebon berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat pengaruh penggunaan VAK terhadap motivasi dan hasil belajar, dimana awalnya rata-rata siswa mendapat nilai di bawah KKM akan tetapi setelah diterapkannya penggunaan VAK mengalami peningkatan sebesar 47,5% dan penggunaan VAK terhadap motivasi berpengaruh sebesar 22,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bire, Arylien Ludji, Uda Geradus, and Nusa Cendana. 2014. "PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK." *Jurnal Kependidikan* 44 (2): 168–74.
- Dewi, Ni G A A Lismanteri, Lulup Endah Tripalupi, and Made Artana. 2015. "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja." *Tesis*, 1.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA,2014), hlm. 226
- Dewi, Ni G A A Lismanteri, Lulup Endah Tripalupi, and Made Artana. 2015. "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja." *Tesis*, 1.
- Hariyani, Nunik, and Veny Ari Sejati. 2019. "Pengembangan Rumah Baca Di Pedesaan Dengan Fleming Model (VAK)." *Jurnal Penelitian Ilmu - Ilmu Sosial* 20 (2 September): 85–90.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Pancar* 3 (1): 232–45.
- Zaenudin, Zaenudin. 2015. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10 (2): 301–18. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.796>.